

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi bagi kehidupan manusia. Pembangunan di bidang pendidikan merupakan sarana dan wahana yang sangat baik di dalam pembinaan sumber daya manusia. Oleh karena itu, bidang pendidikan perlu mendapat perhatian dan prioritas yang intensif untuk meningkatkan mutu pendidikan sehingga menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Islam mewajibkan kepada penganutnya untuk menuntut ilmu sebagai landasan untuk melaksanakan perintah Allah sebagai khalifah di muka bumi. Sebagaimana kewajiban menuntut ilmu ini disampaikan oleh Rasulullah SAW. dalam hadistnya yang berbunyi:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ. (ابن ماجه وغيره)

<sup>1</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 4.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Artinya : Dari Anas bin Malik r.a., katanya: Rasulullah SAW. bersabda: "Menuntut ilmu adalah satu fardhu yang wajib atas tiap-tiap seorang Islam." (HR. Ibnu Majah)*

Islam juga menekankan betapa pentingnya pendidikan dan ilmu pengetahuan. Seseorang yang memiliki pendidikan dan ilmu pengetahuan akan meningkatkan derajat kehidupannya, seperti yang terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadalah ayat 11:<sup>2</sup>

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا  
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا  
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

*Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan" (Q.S Al-Mujadalah: 11).*

Di dalam proses pendidikan guru sebagai komponen utama dituntut untuk mampu mengimbangi bahkan melampaui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dalam masyarakat.<sup>3</sup> Guru bukan hanya orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga sebagai pendidik dan pembimbing yang memberikan pengarahan dan menentukan peserta didik dalam belajar.<sup>4</sup> Sehingga guru dapat menciptakan peserta didik yang bermutu dan berkualitas, baik intelektual maupun akhlaknya.

<sup>2</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: J- Art, 2004), hlm. 543.

<sup>3</sup> Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 37.

<sup>4</sup> Nasrul, HS, *Profesi dan Etika Keguruan*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), hlm. 22.



Sekolah merupakan suatu wadah untuk menciptakan generasi-generasi penerus bangsa yang berkualitas. Banyak ilmu pengetahuan yang diajarkan di sekolah, baik ilmu Agama, ilmu Sosial, maupun ilmu Alam. Mengetahui banyaknya ilmu yang harus dikuasai peserta didik, peran guru dibutuhkan untuk mengajarkan pelajaran serta memotivasi peserta didik bila hasil yang didapat tidak memuaskan, seperti pada pelajaran kimia.

Kimia merupakan cabang ilmu pengetahuan alam yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Ilmu kimia dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang komposisi dan struktur zat kimia, serta hubungan keduanya dengan sifat zat tersebut.<sup>5</sup>

Kimia mempunyai tingkat keabstrakan yang cukup tinggi, hal ini menyebabkan siswa mengalami kesukaran dalam memahami pelajaran kimia. Oleh karena itu, seorang guru dituntut agar memiliki kemampuan dan keterampilan dalam memilih model pembelajaran yang tepat. Guru perlu menyusun dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar dimana siswa dapat aktif membangun pengetahuannya sendiri. Tujuannya adalah agar terciptanya suasana belajar yang menarik dan siswa menjadi lebih termotivasi serta aktif dalam belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan hasil belajar siswa akan lebih optimal.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pasir Penyu dengan salah satu guru bidang studi kimia, diperoleh informasi bahwa pembelajaran yang dilakukan di sekolah

<sup>5</sup> Syukri S, *Kimia Dasar 1*, (Bandung: ITB, 1999), hlm. 1.



tersebut umumnya masih terpusat pada guru. Akibatnya siswa hanya mendengarkan dan mengumpulkan informasi yang terus menerus disampaikan oleh guru. Seharusnya siswa bisa menumbuhkan dan mengembangkan kreativitas dalam pelajaran kimia.

Selain itu, siswa dalam belajar masih cenderung menghafal suatu konsep yang diberikan oleh guru sehingga siswa lebih mudah lupa. Seharusnya siswa dapat lebih aktif dan kreatif untuk mencari dan membangun pemahaman mereka sendiri terhadap konsep kimia. Hal ini tentu berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang dibuktikan dengan masih banyak hasil belajar siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 70 sebanyak 38,32% siswa pada materi hidrokarbon.

Berkaitan dengan masalah tersebut, perlu diupayakan suatu model pembelajaran yang mampu mengatasi permasalahan siswa serta penyajian materi kimia yang menarik, dengan cara ini dapat membantu siswa mengatasi permasalahan belajarnya. Salah satu cara yang dapat digunakan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran pemecahan masalah secara kreatif (*Creative Problem Solving Models*). *Creative Problem Solving* merupakan suatu model pembelajaran yang melakukan pemusatan pada pengajaran dan keterampilan pemecahan masalah, yang diikuti dengan penguatan keterampilan.<sup>6</sup> Sehingga, apabila siswa dihadapkan dengan suatu pertanyaan, siswa akan bisa

<sup>6</sup> Restika Maulidina Hartantia, *Penerapan Model Creative Problem Solving (CPS) untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Kimia pada Materi Pokok Termokimia Siswa Kelas XI.IA<sub>2</sub> SMA Negeri Colomadu Tahun Pelajaran 2012/2013*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2013), dalam jurnal Jurusan Pendidikan Kimia, Vol. 2 No. 2, 2013. hlm. 101.



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melakukan keterampilan memecahkan masalah untuk memilih dan mengembangkan tanggapannya.

Untuk menciptakan pembelajaran yang menarik bagi siswa diperlukan suatu kegiatan yang kreatif dan inovatif dengan menggunakan media pembelajaran salah satunya adalah *molymod*. *Molymod* yaitu suatu media pembelajaran kimia yang terdiri atas bola warna-warni yang menggambarkan suatu atom dan mempunyai lubang sesuai dengan jumlah atom yang dapat diikat oleh atom tersebut serta pasak yang menggambarkan ikatan yang terjadi antara dua atom tersebut.<sup>7</sup> Media *molymod* merupakan media visual yang dapat digunakan untuk menyajikan pesan-pesan tertentu kepada siswa dan mempermudah siswa dalam menyampaikan pengetahuannya serta memperjelas pemahamannya terhadap materi pembelajaran. Visualisasi tersebut dapat berfungsi sebagai dasar untuk memperluas konsep.

Model pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan menggunakan media *molymod* dapat membuat siswa lebih tertarik dan lebih antusias dalam mengikuti sebuah proses pembelajaran. Siswa dapat membayangkan ketika mencoba untuk memahami konsep tersebut. Siswa diminta untuk memvisualisasikan dan mendiskusikan apa yang ada di pikiran siswa dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran ini juga dapat meningkatkan komunikasi dan interaksi siswa sehingga dapat menimbulkan minat, kreativitas dan motivasi siswa dalam proses

<sup>7</sup> Amalia Permata Sari, *Studi Komparasi Model Pembelajaran STAD dengan Menggunakan Media Animasi Macromedia Flash Player dan Molymod pada Pembelajaran Kimia Materi Pokok Ikatan Kovalen Ditinjau dari Kreativitas Siswa Ditinjau dari Kreativitas Siswa Kelas X SMAN 2 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2011/2012*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2013), dalam jurnal Jurusan Pendidikan Kimia, Vol. 2 No. 2, 2013. hlm. 112.



pembelajaran, sehingga diperoleh manfaat yang maksimal baik dari proses maupun hasil belajar.

Sebagaimana Penelitian Kasmadi Imam Supradi dan Indraspuri Rahning Putri tahun 2009 jurusan Kimia FMIPA bahwa model *Creative Problem Solving* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran kimia kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Gombong tahun pelajaran 2008/2009 dengan kontribusi sebesar 32,87%.<sup>8</sup>

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan Menggunakan Media *Molymod* terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pasir Peny Kabupaten Indragiri Hulu.”**

## B. Penegasan Istilah

Untuk lebih mudah dalam memahami dan menghindari kesalahan pemahaman dalam penelitian ini, maka ada beberapa istilah yang perlu didefinisikan, yaitu :

### 1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman

<sup>8</sup> Kasmadi Imam Supradi dan Indraspuri Rahning P, *Pengaruh Penggunaan Artikel Kimia dari Internet pada Model Pembelajaran Creative Problem Solving terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa SMA*, (Semarang: Jurnal FMIPA Kimia Universitas Negeri Semarang, Vol. 4 No.1, 2010).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.<sup>9</sup>

## 2. *Creative Problem Solving*

*Creative Problem Solving* merupakan model pembelajaran yang melakukan pemusatan pada pengajaran dan keterampilan pemecahan masalah, yang diikuti dengan penguatan keterampilan.<sup>10</sup>

## 3. *Molymod*

*Molymod* yaitu suatu media pembelajaran kimia yang terdiri atas bola warna-warni yang menggambarkan suatu atom dan mempunyai lubang sesuai dengan jumlah atom yang dapat diikat oleh atom tersebut serta pasak yang menggambarkan ikatan yang terjadi antara dua atom tersebut.<sup>11</sup>

## 4. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.<sup>12</sup> Jadi, hasil belajar disini adalah skor atau nilai yang menggambarkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diperoleh dari tes yang dilakukan setelah proses pembelajaran.

<sup>9</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 22.

<sup>10</sup> Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontektual*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 224.

<sup>11</sup> Amalia Permata Sari, *Loc. Cit.*,

<sup>12</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 22.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## C. Permasalahan

### 1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga siswa belum bisa menumbuhkan dan mengembangkan kreativitas pada pelajaran kimia.
- b. Siswa dalam belajar masih cenderung menghafal suatu konsep yang diberikan oleh guru sehingga siswa lebih mudah lupa.
- c. Terdapat 38,32% siswa yang belum mencapai KKM yaitu 70.

### 2. Batasan Masalah

Dari permasalahan yang ada, maka penulis membatasi pengkajian pada pengaruh model pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan menggunakan media *molymod* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada pokok bahasan hidrokarbon di kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pasir Penyau Kabupaten Indragiri Hulu.

### 3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pengaruh model pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan menggunakan media *molymod* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada pokok bahasan hidrokarbon di kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pasir Penyau Kabupaten Indragiri Hulu?

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan menggunakan media *modymod* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada pokok bahasan hidrokarbon di kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu.

### 2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan bagi setiap pihak, antara lain:

- a. Bagi kepala sekolah serta sekolah yang diteliti, menjadi bahan pertimbangan dalam rangka perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- b. Bagi guru untuk dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran kimia sehingga dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Bagi siswa, dapat melaksanakan komunikasi kimia dengan baik dan lebih aktif serta kreatif dalam proses pembelajaran dan dalam memecahkan masalah, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- d. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan berpijak dalam rangka menindak lanjuti penelitian ini dengan ruang lingkup yang lebih luas.